

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA GASURKES KIA DALAM PENDAMPINGAN IBU HAMIL DI KOTA SEMARANG

Dian Hasanah Ramli, Ayun Sriatmi, Antono Suryoputro

Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

(Email : dianramonah@gmail.com/ 085640259717)

Abstract :Gasurkes KIA duty to provide counseling, record and assist all pregnant women and postpartum mothers in Semarang City. Achievement of Gasurkes KIA Performance in January to October 2016 is data collection of pregnant women 66.09%, postnatal data collection 47,51%, counseling 102,9%, average frequency of pregnant woman assistance amount 2-4 times, average frequency the number of postpartum maternal care 3-4 times. The lowest achievement is in the performance of Gasurkes KIA in assisting pregnant women. This study aims to determine the factors associated with the performance of Gasurkes KIA in implementing maternity assistance in the city of Semarang. This research uses quantitative method with cross sectional approach. The sample was 124 maternal and child health surveillance officers from a total of 179 maternal and child health survey officers. Univariate analysis was conducted to describe the characteristics of respondents, age and education of Gasurkes KIA, dependent variable in the form of performance and independent variables such as attitude, experience, family support, motivation, knowledge, leadership of Coordinating Midwife, Semarang City Health Office leadership, compensation or reward and infrastructure of Gasurkes KIA. Bivariate analysis was done by using chi square test. The result of bivariate analysis shows that there is a relation between attitude ($p = 0,000$), experience ($p = 0,026$) and family support ($p = 0,011$) with performance of maternal and child health surveillance officer in implementing maternal assistant. While the unrelated factors were knowledge ($p = 0,219$), motivation ($p = 0,340$), leadership of midwife coordinator ($p = 0,938$), leadership of Semarang City Health Office ($p = 0,717$), compensation ($p = 0,763$) and infrastructure $p = 0.711$). Recommended to the Health Office to reactivate supervision and to provide appropriate and timely remuneration and rights to maternal and child health surveillance officers.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan bidang kesehatan di Indonesia selama ini tidak hanya dilakukan untuk mencapai misi nasional tetapi juga misi global, melalui tujuan pembangunan milenium (Millenium Development Goals atau MDGs) yang berakhir tahun 2015 dan dilanjutkan dengan misi SDG s atau tujuan

pembangunan berkelanjutan. Salah satu fokus prioritas pembangunan di bidang

kesehatan adalah meningkatkan kesehatan ibu,bayi dan balitayang berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 pasal 126 ayat 1 dan 3 Tentang Kesehatan Ibu bahwa (1) upaya kesehatan ibu harus ditujukan untuk menjaga kesehatan ibu

sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas serta mengurangi angka kematian ibu serta (3) Pemerintah menjamin ketersediaan tenaga, fasilitas, alat dan obat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan ibu secara aman, bermutu, dan terjangkau Selain itu MDG's juga menargetkan bahwa tahun 2015 diharapkan Angka Kematian Ibu (AKI) menurun sebesar tiga-perempatnya dalam kurun waktu 1990-2015. Berdasarkan hal itu Indonesia mempunyai komitmen untuk menurunkan AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2009).^[1]

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kematian ibu terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Tahun 2015 Jawa Tengah mempunyai kasus kematian ibu sebesar 619 kasus. Kabupaten/kota Semarang memiliki kasus kematian ibu tertinggi nomor 2 setelah Brebes yaitu sebesar 35 Kasus atau 128,05 per 100.000 KH. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh antara lain kualitas pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai, kondisi ibu hamil yang tidak sehat dan faktor determinan lainnya.^[5] Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 32 kasus atau 121,5 per 100.000 KH. Walaupun mengalami penurunan, tetap saja garis tren menunjukkan kenaikan.

Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2015 berupaya menurunkan Angka Kematian Ibu yaitu salah satunya dengan merekrut tenaga kesehatan yaitu Petugas Surveilans Kesehatan (Gasurkes) yang tugasnya mencakup pendataan kasus DBD dan pelayanan KIA. Namun di tahun

2016 pihak DKK Semarang membentuk khusus Gasurkes KIA dilatar belakangi oleh pendidikan kebidanan yang salah satu tupoksinya yaitu melakukan kegiatan pendampingan ibu hamil dan ibu nifas.^[2] Tabel 1.1. Laporan Kinerja Gasurkes KIA Pada Bulan Januari Oktober 2016

	Kegiatan Kerja	Target bulan Oktober	Capaian
1	Pendataan ibu hamil	83,33%	66,09%
2	Pendataan ibu nifas	83,33%	47,51%
3	Penyuluhan	100%	102,9%
4	Pendampingan ibu hamil	10 kali	2-4 kali
5	Pendampingan ibu nifas	6 kali	3-4 kali

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja Gasurkes KIA dari bulan Januari hingga Oktober 2016 belum mencapai target kecuali pada aspek penyuluhan. Berdasarkan penelitian Prisma Armaya yang dilakukan pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kinerja Gasurkes KIA secara keseluruhan belum optimal terutama pada pendampingan ibu hamil dan ibu nifas yang belum sesuai ketentuan. Salah satu penyebab belum optimalnya kinerja Gasurkes KIA dalam pendampingan ibu hamil yaitu jumlah ibu hamil di Kota Semarang tahun 2016 yang terbilang cukup besar yaitu sebanyak 29.814 orang.

Berdasarkan laporan Kinerja Gasurkes KIA Dinas Kesehatan Kota Semarang pada bulan Januari sampai Oktober Tahun 2016 bahwa kinerja pendampingan ibu hamil dan ibu nifas belum dilakukan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap 3 orang

Gasurkes KIA yang melakukan pendampingan kepada 15 orang ibu hamil hanya 10 orang ibu hamil yang diberi edukasi dan 5 orang lainnya tidak. Dari 10 orang ibu hamil edukasi yang diberikan hanya ringkas atau kurang detail. Terdapat 1 orang ibu hamil yang tidak diukur tensinya. Gasurkes KIA juga belum menggunakan fasilitas penunjang yang ada seperti leaflet deteksi ibu hamil risiko tinggi dan buku KIA secara optimal. Gasurkes KIA lebih mengutamakan mencari ibu hamil untuk dilakukan pendataan, membantu bidan untuk melengkapi data ibu hamil, penemuan ibu hamil risiko tinggi dan juga kantong persalinan sehingga pendampingan ibu hamil menjadi tertinggal dan tidak lengkap. Selain itu, belum adanya sistem monitoring dan evaluasi secara khusus dalam tupoksi pendampingan ibu hamil juga menjadi permasalahan apakah kinerja Gasurkes KIA ini sudah berjalan dengan baik. Berdasarkan permasalahan yang ada terdapat faktor yang diduga berhubungan dengan kinerja diatas sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui "faktor apa saja yang berhubungan dengan kinerja Gasurkes KIA dalam pendampingan ibu hamil?".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja Gasurkes KIA dalam pendampingan ibu hamil di Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Gasurkes KIA yang melakukan pendampingan ibu hamil di Kota Semarang. Adapun jumlah populasinya 143. Dan pengambilan

sampel menggunakan metode *Total Sampling* yaitu seluruh populasi yang ada. Namun, karena terdapat 19 orang Gasurkes KIA yang tidak bersedia diwawancarai maka sampel penelitian menjadi 124 responden.

Data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan (kuesioner) terbuka. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, perpustakaan, instansi pemerintahan yaitu DKK Semarang dan laporan penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS For Windows melalui prosedur editing, coding dan tabulasi data. Model analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, tabel distribusi frekuensi disertai dengan interpretasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Gasurkes KIA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih banyak berumur 17-25 tahun yaitu sebanyak 99 responden (73.4%) dan yang berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 33 responden (26.6%). Rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah 24 tahun. Gasurkes KIA lebih banyak berlatar belakang D3 atau Diploma 3 yaitu sebanyak 96 responden (77.4%) dibandingkan dengan Gasurkes KIA yang berpendidikan D4 kebidanan sebesar 28 responden (22,6%).

2. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja Gasurkes KIA dalam pendampingan ibu hamil di Kota Semarang menunjukkan bahwa sebesar 90 responden (72,6%) memiliki kinerja baik. Sedangkan Persentase

kelompok responden yang memiliki kinerja kurang baik yaitu sebesar 34 responden (27,4%). Untuk variabel sikap kelompok responden yang memiliki sikap kurang baik sebesar 41 responden (33,1%) dan baik yaitu sebanyak 83 responden (66,9%). Untuk variabel pengalaman Gasurkes KIA yang memiliki pengalaman baik sebesar 97 responden (78,2%) dan kurang baik sebesar 27 responden (21,8%). Untuk variabel dukungan keluarga, Gasurkes KIA yang memiliki dukungan keluarga kurang baik sebesar 72 responden (58,1%) dan baik yaitu sebesar 52 responden (41,9%). Untuk variabel motivasi, responden yang memiliki motivasi baik sebesar 73 responden (58,9%) dan kurang baik sebesar 51 responden (41,1%). Untuk variabel pengetahuan, Gasurkes KIA yang memiliki pengetahuan baik sebesar 67 responden (54%) dan kurang baik sebesar 57 responden (46%). Untuk variabel kepemimpinan Bidan Koordinator, Gasurkes KIA yang memiliki persepsi baik kepada kepemimpinan Bikor sebesar 70 responden (56,5%), dan kurang baik sebesar 54 responden (43,5%). Untuk variabel kepemimpinan DKK Gasurkes KIA yang memiliki persepsi baik kepada kepemimpinan DKK sebesar 66 responden (53,2%), dan kurang baik sebesar 58 responden (46,8%). Untuk variabel kompensasi, Gasurkes KIA yang memiliki persepsi baik terhadap kompensasi sebesar 52 responden (41,9%), dan kurang sebesar 72 responden (58,1%). Untuk variabel sarana prasarana, Gasurkes KIA yang memiliki sarana prasarana baik sebesar 69 responden (55,6%) dan kurang baik sebesar 55 responden (44,4%).

3. Analisis Bivariat

Hubungan Sikap dengan Kinerja Gasurkes KIA dalam Pendampingan Ibu Hamil

Sikap merupakan sebuah itikad dalam diri seseorang untuk tidak melakukan atau melakukan pekerjaan tersebut sebagai bagian dari aktivitas yang menyenangkan.

Pada lembar jawaban responden menunjukkan bahwa sikap Gasurkes KIA cenderung baik. Gasurkes KIA sebagian besar mengatakan kegiatan pendampingan yang dirancang DKK Semarang merupakan kegiatan yang baik untuk salah satu program yang bermanfaat dalam penurunan AKI. Sikap kurang baiknya yaitu sebagian besar Gasurkes KIA memutuskan untuk tidak akan terus bergabung menjadi Gasurkes KIA dengan alasan mereka mengambil pekerjaan ini karena "kepepet" dan keluarga juga tidak sepenuhnya mendukung walaupun mereka selalu meyakinkan bahwa anaknya bisa melakukan pekerjaan ini dengan baik.

Hasil analisis secara statistika menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Djunawan, Setya Haksama (2014) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel sikap dengan kinerja bidan dalam pelayanan antenatal pada pasien umum.⁶¹

Hubungan Pengalaman dengan Kinerja Gasurkes KIA dalam Pendampingan Ibu Hamil

Pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik seseorang dari peristiwa-peristiwa

yang dilalui dalam perjalanan hidupnya.

Pada lembar responden diketahui bahwa pengalaman yang dimiliki Gasurkes KIA sudah cenderung baik. Sebagian besar dari Gasurkes KIA sudah pernah mendapatkan pelatihan mengenai teknik KIE. Teknik KIE ini sangat penting dalam melakukan pendampingan ibu hamil, karena Gasurkes KIA bertugas sebagai surveilans serta pemberi informasi (konsultan). Meski pengalamannya cenderung baik, saat melakukan pendampingan ibu hamil Gasurkes KIA mengakui bahwa mereka belum bisa mencapai target pendampingan ibu hamil secara tepat waktu, mereka mengeluhkan bahwa banyak pekerjaan diluar tupoksi Gasurkes KIA yang harus dikerjakan misalnya membantu pekerjaan bidan koordinator puskesmas

Hasil analisis secara statistika menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *nilai p* = 0.026, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengalaman dengan kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wilhelmina F. Pasuhuk, Grace D. Kandou, John Wantania (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengalaman dengan kinerja Bidan di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kinerja Gasurkes KIA dalam Pendampingan Ibu Hamil

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan dari suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya berupa dukungan emosional, perasaan seseorang bahwa lingkungan memperhatikan dan memahai kondisi emosional yang

membuat merasa tenang, aman dan damai.

Dukungan keluarga Gasurkes KIA untuk melakukan pendampingan ibu hamil cenderung kurang baik. Pada jawaban responden menyatakan bahwa sebagian keluarga memang mendukung pekerjaan sebagai Gasurkes KIA, walaupun banyak juga yang mengakui bahwa dukungan tersebut bersifat sedikit terpaksa dan "kepepet". Masih ada beberapa Gasurkes yang mengakui keluarganya tidak mendukung, tidak pernah mendengar keluhan dan menanyakan masalah apa yang dihadapi.

Hasil analisis secara statistika menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *nilai p* = 0.011, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian terkait yang dilakukan oleh Adams, et.al (2012) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga emosional dan instrumental memiliki efek yang penting terhadap kepuasan kerja dan kehidupan seseorang

Hubungan Motivasi dengan Kinerja Gasurkes KIA dalam Pendampingan Ibu Hamil

Motivasi adalah kemauan atau keinginan didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak.¹³ Motivasi merupakan kondisi atau energi yang yang menggerakkan diri karyawan kearah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi.³³

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi yang dimiliki oleh Gasurkes KIA cenderung sudah baik. Sebagian besar Gasurkes KIA melakukan pekerjaannya sebagai

pendampingan ibu hamil karena termotivasi dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungan kerjanya. Namun sebagian besar Gasurkes KIA melakukan pendampingan ibu hamil bukan termotivasi oleh penghargaan. Mereka lebih termotivasi dengan adanya tunjangan tapi hingga saat ini tidak ada anggaran untuk memberikan tunjangan kepada Gasurkes KIA.

Hasil analisis secara statistika menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0.219$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Aidha Indah Dewi P, Zaenal Sugiyanto, Retno Astuti (2012) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dengan kinerja pegawai seksi penunjang nonmedis di RSUD Tugurejo Semarang

Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Gasurkes KIA dalam Pendampingan Ibu Hamil

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.²⁴

Pada lembar jawaban responden diketahui bahwa pengetahuan yang dimiliki Gasurkes KIA cenderung sudah baik. Sebagian besar Gasurkes KIA sudah memahami dan mengetahui apa saja yang harus dilakukan ketika melaksanakan kegiatan pendampingan ibu hamil.

Hasil analisis secara statistika menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,340$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil.

Hubungan Kepemimpinan Bikor dengan Kinerja Gasurkes KIA dalam Pendampingan Ibu Hamil

Kepemimpinan adalah bagaimana mendapat sesuatu yang sudah ditetapkan dalam organisasi dengan memanfaatkan orang lain. Kepemimpinan berwawasan mutu adalah kemampuan seorang pemimpin menggunakan pendekatan dalam menumbuhkan perubahan dan menetapkan perubahan tersebut menggunakan orang lain.⁶³

Pada lembar jawaban responden diketahui bahwa persepsi Gasurkes KIA terhadap kepemimpinan Bikor cenderung baik. Menurut Gasurkes KIA sebagian besar Bikor menjalin hubungan baik dengan mereka khususnya dalam pelaksanaan pendampingan ibu hamil, Bikor juga memberi tanggapan secara cepat dan tepat saat Gasurkes menemukan dan melaporkan kasus ibu hamil risiko tinggi. Hanya saja Gasurkes KA mengeluhkan bahwa mereka merasa terbebani dengan adanya tupoksi kerja tambahan dari Bikor secara pribadi yang seharusnya tidak dilakukan oleh Gasurkes KIA, mereka ingin menolak namun tidak sampai hati untuk menyampaikannya.

Hasil analisis secara statistika menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,938$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemimpinan Bikor dengan kinerja Gasurkes KIA

dalam melakukan pendampingan ibu hamil.

Hubngan Kepemimpinan DKK dengan Kinerja Gasurkes KIA dalam Pendampingan Ibu Hamil

Sebagian besar Gasurkes KIA mengakui bahwa pihak DKK Semarang menjalin hubungan diskusi dengan baik. Hanya saja ada beberapa Gasurkes KIA mengakui bahwa kepemimpinannya terlalu tegas sehingga membuat lingkungan kerja menjadi tidak nyaman. Namun demikian pihak DKK bersedia menerima saran kritikan dan mendengar aspirasi dari Gasurkes KIA untuk menunjang kegiatan pendampingan ibu hamil.

Hasil analisis secara statistika menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *nilai p* = 0,717 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemimpinan DKK dengan kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Jafar Arifin (2015) menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja bidan desa dalam pelaksanaan program ASI Eksklusif

Hubungan Kompensasi/imbalan dengan Kinerja Gasurkes KIA dalam Pendampingan Ibu Hamil

imbalan adalah sesuatu yang diberikan manajer kepada para karyawan setelah mereka memberikan kemampuan, keahlian dan usahanya kepada organisasi. Imbalan dapat berupa upah, alih tugas, promosi, pujian dan pengakuan.

Pada lembar jawaban responden diketahui bahwa Gasurkes KIA cenderung memiliki persepsi kurang baik terhadap kompensasi/imbalan yang

disediakan. Sebagian besar Gasurkes KIA mengakui bahwa mereka tidak mendapatkan uang transport saat melakukan pendampingan ibu hamil. Ada beberapa mereka yang mendapatkan uang transport dari puskesmas itu saja hanya diberikan kepada Gasurkes KIA yang menangani ibu hamil risiko tinggi. Mereka juga mengeluhkan bahwa gaji yang diterima setiap bulan tidak pernah tepat waktu.

Hasil analisis secara statistika menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh *nilai p* = 0,763 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kompensasi dengan kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Maryati (2014). Dalam penelitian Maryati dinyatakan bahwa Imbalan mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kinerja pegawai bagian tuberkulosis paru di puskesmas wilayah Kota Semarang.⁷⁰

Hubungan Sarana Prasarana dengan Kinerja Gasurkes KIA dalam Pendampingan Ibu Hamil

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek).

Pada lembar jawaban responden menunjukkan bahwa keberadaan sarana prasarana yang dimiliki oleh Gasurkes KIA sudah cukup baik. Namun ada beberapa Gasurkes KIA yang tidak memiliki tensi meter dan dari 124 responden terdapat 11 tensimeter yang tidak layak digunakan. Gasurkes KIA sudah melaporkan akan hal tersebut

namun pihak DKK tidak menindaklanjuti dengan serius

Sarana prasarana yang masih minim yaitu tablet Fe dan leaflet tentang kehamilan risiko tinggi dan cara pendeteksiannya. Gasurkes KIA yang memiliki tablet Fe, menyatakan bahwa mereka mendapat tablet Fe tersebut dari Puskesmas, karena pihak DKK tidak menyediakan sarana tersebut. Padahal tablet Fe adalah suplemen penting bagi semua ibu hamil.

Hasil analisis secara statistika menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,711$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sarana prasarana dengan kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuli Andriani yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan kinerja bidan dalam pelaksanaan program jaminan persalinan di Kabupaten Lampung Barat.⁷¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Gambaran karakteristik responden sebagian besar responden berumur 17-25 tahun (73,4%) dan memiliki pendidikan D3 Kebidanan (77,4%).
- Kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil cenderung sudah baik. Persentase kelompok responden yang memiliki kinerja dalam pendampingan ibu hamil baik lebih (72,6%) dibandingkan dengan kelompok responden yang memiliki kinerja kurang baik (27,4%).
- Gasurkes KIA Kota Semarang dalam melakukan pendampingan ibu hamil sebagian besar memiliki sikap yang baik (66,9%), memiliki pengalaman yang baik (78,2%),

memiliki dukungan keluarga kurang baik (58,1%), memiliki motivasi yang baik (58,9%), memiliki pengetahuan baik (54%), memiliki sikap kurang baik (53%), memiliki penilaian terhadap kepemimpinan Bikor baik (56,5%), memiliki penilaian terhadap kepemimpinan DKK Semarang baik (53,2%), memiliki penilaian terhadap kompensasi kurang baik (58,1%) dan memiliki sarana prasarana yang baik (55,6%)

- Terdapat hubungan antara sikap, pengalaman dan dukungan keluarga dengan kinerja Gasurkes KIA dalam pendampingan ibu hamil.

Saran

- Bagi Gasurkes KIA Kota Semarang
 - Bagi Gasurkes KIA diharapkan lebih memprioritaskan kegiatan pendampingan ibu hamil dahulu dibandingkan pekerjaan tambahan yang diberikan oleh Bidan Koordinator Puskesmas agar frekuensi kegiatan pendampingan ibu hamil bisa mencapai target yang ditentukan.
 - Lebih bisa menjaga dan merawat sarana prasarana yang diberikan DKK Semarang khususnya leaflet dan alat ukur tensi agar sarana tersebut dapat terus digunakan.
- Bagi Dinas Kesehatan Kota Semarang
 - Mengaktifkan kembali kegiatan supervisi untuk memantau kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil.
 - Memberikan imbalan dan hak-hak yang sesuai dan secara

- tepat waktu.kepada Gasurkes KIA
- c. Mau berpartisipasi langsung untuk membantu meyakinkan dan memberi pengertian ketika ditemukan ibu hamil yang tidak berkenan didampingi.
 - d. Memberikan pelatihan sesuai standar kompetensi secara merata terhadap seluruh Gasurkes KIA.
 - e. Lebih memperhatikan keadaan sarana prasarana yang dimiliki Gasurkes KIA, segera memberikan sarana yang belum tersedia dan mengganti sarana yang tidak layak terutama tensimeter dan alat ukur lila. Serta menambah sarana berupa tablet Fe sebagai penunjang kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- a. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan menambah variabel lain mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja Gasurkes KIA dalam melakukan pendampingan ibu hamil.
 - b. Melakukan penelitian lanjutan dengan metode kualitatif untuk mengetahui informasi yang mendalam alasan Gasurkes KIA belum bisa mencapai target pendampingan ibu hamil secara tepat waktu.
2. Dinkes. *Profil Kesehatan Kota Semarang*. Semarang; 2016.
 3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta: Kemenkes RI, 2015.
 4. Dinkes. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Semarang;2015
 5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Kemenkes RI Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015. Jakarta: Kemenkes RI, 2015.
 6. Armaya, Prisma. *Analisis Kinerja Tenaga Surveilans Kesehatan (GASURKES) Program Kesehatan Ibu dan Anak di Kota Semarang*. Fakultas Kesehatan Masyarakat.UNDIP,Semarang; 2016
 7. Mangkunegara, A.P. *Maajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 2007.
 8. Ilyas, Y. *Kinerja Teori, Penilaian, dan Penelitian*. Pusat Kajian Ekonomi Kesehatan FKM UI. Depok; 2002.
 9. Nur, Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia, 2005.

DAFTAR PUSTAKA

1. Maulana. *Penilaian Kepuasan Ibu Hamil Terhadap Mutu Layanan Antenatal dalam Kaitannya dengan Kepatuhan dan Karakteristik Bidan di Puskesmas Se Kota Jambi Tahun 2011*. Kekhususan Mutu Layanan Kesehatan.Fakultas